

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTUAN
MEDIA AUDIOVISUAL DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
MENYIMAK PEMAHAMAN TEKS EKSPLANASI DI KELAS IX
SMP NEGERI 7 PADANG**

Claudya Aspani¹, Nursaid Nursaid*², Vivi Indriyani³, Nofrahadi Nofrahadi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang

¹claudyaaaaspaniii@gmail.com, ²nursaid@fbs.unp.ac.id,

³viviindriyani@fbs.unp.ac.id, ⁴nofrahadi@unp.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by audiovisual media in teaching listening comprehension of explanation texts for ninth-grade students at SMP Negeri 7 Padang. The research employed a qualitative descriptive method to explore the stages of planning, implementation, and evaluation of the learning process. Data were collected through observation, interviews, documentation, and field notes. The findings reveal that the learning planning was relatively systematic, including the preparation of teaching modules, audiovisual media, and learning activities based on PBL syntax. The implementation stage showed that students were actively engaged in problem-solving activities through listening to explanation texts presented via audiovisual media. However, some limitations were found, particularly in the lack of detailed assessment rubrics and incomplete learning documents. In the evaluation stage, both process and outcome assessments indicated improved student engagement and better comprehension of explanation texts. Overall, the integration of PBL and audiovisual media contributed positively to supporting students' listening comprehension, critical thinking, and active participation in learning.

Keywords: *Problem Based Learning, audiovisual media, listening comprehension, explanation text*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan menyimak pemahaman teks eksplanasi pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 7 Padang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengkaji secara mendalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah disusun secara cukup sistematis dengan memuat modul ajar, media audiovisual, serta langkah pembelajaran berbasis sintaks PBL. Pada tahap pelaksanaan, peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan menyimak, diskusi, dan pemecahan masalah. Namun, masih terdapat kekurangan pada aspek kelengkapan perangkat pembelajaran, terutama rubrik penilaian. Pada tahap evaluasi, terlihat adanya perkembangan keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap teks eksplanasi. Secara keseluruhan, penerapan PBL berbantuan media audiovisual memberikan kontribusi positif terhadap keterampilan menyimak, kemampuan berpikir kritis, dan keaktifan peserta didik.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, media audiovisual, keterampilan menyimak, teks eksplanasi

A. Pendahuluan

Keterampilan berbahasa merupakan aspek fundamental dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena berfungsi sebagai sarana komunikasi sekaligus alat berpikir. Kemampuan berbahasa yang baik mencerminkan pola pikir yang logis, sistematis, dan kontekstual (Ad & Ummah, 2024). Dengan demikian, keterampilan berbahasa tidak hanya

berkaitan dengan kemampuan menyampaikan pesan, tetapi juga berperan dalam membentuk cara individu memahami dan mengolah informasi secara kritis.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa terdiri atas keterampilan reseptif dan produktif yang saling terintegrasi (Agustina, 2023). Keterampilan reseptif meliputi menyimak dan

membaca, sedangkan keterampilan produktif mencakup berbicara dan menulis. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak memiliki posisi dasar karena menjadi pintu awal dalam memperoleh informasi sebelum diolah menjadi bentuk komunikasi lainnya. Keterampilan menyimak merupakan keterampilan dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang berperan penting dalam membangun pemahaman awal peserta didik terhadap informasi yang diterima (Haryanto et al., 2025).

Keterampilan menyimak bukan sekadar aktivitas mendengar, tetapi melibatkan proses memahami, menginterpretasikan, dan menganalisis informasi secara mendalam (Rahman et al., 2019). Artinya, keberhasilan menyimak sangat ditentukan oleh kemampuan kognitif peserta didik dalam menangkap makna serta menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Oleh karena itu, keterampilan menyimak menjadi fondasi penting dalam keberhasilan pembelajaran. Keterampilan menyimak yang baik membantu peserta didik memahami informasi secara lebih tepat,

sistematis, dan kritis dalam proses pembelajaran (Fatihah, 2025).

Namun, dalam praktik pembelajaran, keterampilan menyimak masih sering kurang mendapatkan perhatian. Pembelajaran cenderung bersifat konvensional, di mana peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa keterlibatan aktif (Satria, 2017). Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak belum dirancang sebagai proses aktif, sehingga peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara optimal.

Rendahnya perhatian terhadap keterampilan menyimak berdampak pada kemampuan peserta didik dalam memahami informasi. Kesulitan dalam menyimak dapat menyebabkan informasi yang diterima tidak utuh dan berpotensi menimbulkan kesalahpahaman (Triadi & Pujiati, 2017). Dengan demikian, keterampilan menyimak yang lemah tidak hanya memengaruhi hasil belajar, tetapi juga menghambat proses berpikir dan pemahaman peserta didik secara menyeluruh.

Permasalahan ini semakin terlihat pada pembelajaran teks

eksplanasi. Teks eksplanasi menuntut kemampuan memahami hubungan sebab-akibat serta proses terjadinya suatu fenomena secara logis dan sistematis (Sofiar dkk., 2026). Oleh karena itu, peserta didik tidak hanya dituntut untuk mendengar informasi, tetapi juga menganalisis struktur dan makna yang terkandung dalam teks tersebut. Kemampuan memahami isi teks secara mendalam menjadi penting karena pembelajaran bahasa pada dasarnya bertujuan membantu peserta didik memahami informasi secara kritis dan kontekstual (Setiawan dkk., 2019).

Namun, kenyataannya peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami teks eksplanasi, seperti mengidentifikasi struktur teks, menentukan informasi penting, serta menjelaskan hubungan logis antar gagasan. Peserta didik juga masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan isi teks eksplanasi dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap teks belum bersifat kontekstual sehingga diperlukan pembelajaran yang mampu mengaitkan materi dengan permasalahan nyata (Camelia

et al., 2026). Kondisi ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru yang menunjukkan bahwa peserta didik cenderung pasif dan belum mampu memahami isi teks secara optimal. Kondisi pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik secara aktif dapat memengaruhi kemampuan memahami materi secara mendalam.

Selain itu, model pembelajaran yang masih berpusat pada guru menjadi salah satu penyebab rendahnya keterlibatan peserta didik (Mustika & Suryadi, 2020). Pembelajaran yang cenderung kurang variatif dan kurang interaktif juga dapat memengaruhi perkembangan kemampuan berpikir kritis (Ayuanita & Effendy, 2024). Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses memahami informasi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Hidayah et al., 2026).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model ini menempatkan masalah sebagai titik awal pembelajaran sehingga peserta didik terdorong untuk berpikir kritis dan

mencari solusi secara mandiri (Situmorang & Laksono, 2025). Melalui PBL, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah, menganalisis, dan mengkonstruksi pengetahuan secara aktif.

Selain model pembelajaran, penggunaan media juga berperan penting dalam mendukung kualitas pembelajaran. Media audiovisual mampu menyajikan informasi secara lebih konkret melalui kombinasi suara dan gambar (Manshur & Ramdlani, 2019). Penggunaan media ini dapat membantu peserta didik dalam memahami teks eksplanasi secara lebih jelas karena melibatkan lebih dari satu indera dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran menyimak terletak pada rendahnya keterlibatan peserta didik dan kurangnya penggunaan model serta media yang inovatif. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audiovisual sebagai alternatif pembelajaran yang dapat mendukung keterampilan menyimak pemahaman teks eksplanasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses penerapan model PBL dalam pembelajaran menyimak teks eksplanasi. Data penelitian terdiri atas data perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sumber data meliputi guru Bahasa Indonesia dan peserta didik kelas IX SMP Negeri 7 Padang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang dibantu dengan pedoman observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan menyimak pemahaman teks eksplanasi di kelas IX SMP Negeri 7 Padang menunjukkan hasil yang cukup baik

yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran.

Pertama, pada aspek perencanaan, guru telah menyusun pembelajaran secara cukup sistematis melalui modul ajar yang memuat tujuan pembelajaran, materi teks eksplanasi, langkah-langkah pembelajaran berbasis sintaks PBL, serta penggunaan media audiovisual sebagai sarana utama kegiatan menyimak. Perencanaan ini menunjukkan bahwa guru telah mengintegrasikan model pembelajaran dengan media yang relevan untuk mendukung keterampilan menyimak peserta didik. Pemilihan media audiovisual berupa video teks eksplanasi dinilai tepat karena mampu menyajikan informasi secara konkret melalui unsur suara dan visual sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami isi teks.

Namun demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Beberapa komponen penting, seperti rubrik penilaian keterampilan menyimak, kegiatan remedial dan pengayaan, serta lampiran LKPD belum disajikan secara lengkap. Hal

ini menunjukkan bahwa perencanaan sudah baik secara konseptual, tetapi masih perlu penyempurnaan dari segi kelengkapan perangkat pembelajaran agar dapat mendukung proses evaluasi secara lebih maksimal.

Kedua, pada aspek pelaksanaan, pembelajaran telah berlangsung sesuai dengan sintaks model PBL yang meliputi orientasi masalah, pengorganisasian peserta didik, pembimbingan penyelidikan, penyajian hasil, serta evaluasi. Pada kegiatan inti, peserta didik menyimak video teks eksplanasi sebagai stimulus awal, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi kelompok untuk mengidentifikasi informasi penting serta menganalisis hubungan sebab-akibat dalam teks.

Pelaksanaan ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah beralih dari *teacher-centered* menjadi *student-centered*. Peserta didik terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa model PBL mampu mendorong keterlibatan peserta didik serta mendukung kemampuan berpikir kritis. Selain itu, penggunaan media audiovisual membantu mendukung fokus dan pemahaman peserta didik karena

informasi disajikan secara lebih menarik dan konkret. Peserta didik juga terlihat lebih antusias selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta lebih mudah memahami isi teks eksplanasi melalui bantuan unsur suara dan visual yang disajikan dalam media audiovisual (Latief dan Rajab, 2026)

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama pada tahap pendahuluan. Guru belum sepenuhnya memberikan motivasi yang kuat serta belum menjelaskan model pembelajaran secara eksplisit kepada peserta didik. Hal ini menyebabkan sebagian peserta didik belum memahami alur pembelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik, tetapi masih memerlukan perbaikan pada tahap awal pembelajaran.

Ketiga, pada aspek pengevaluasian, penilaian dilakukan melalui penilaian proses dan hasil. Penilaian proses mencakup keaktifan peserta didik dalam menyimak dan berdiskusi, sedangkan penilaian hasil mencakup kemampuan peserta didik dalam memahami isi teks eksplanasi,

mengidentifikasi informasi penting, serta menjelaskan hubungan sebab-akibat.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya perkembangan keterlibatan dan pemahaman peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Peserta didik lebih mampu menangkap informasi dari teks yang disimak serta lebih aktif dalam mengemukakan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan media audiovisual memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran menyimak pemahaman teks eksplanasi.

Namun, sistem evaluasi yang digunakan belum sepenuhnya optimal karena belum didukung oleh instrumen penilaian yang lengkap, seperti rubrik penilaian yang terstruktur. Hal ini berpotensi memengaruhi objektivitas penilaian hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan instrumen evaluasi yang lebih sistematis agar hasil penilaian lebih akurat dan terukur.

Secara keseluruhan, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audiovisual mampu meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan

keterampilan menyimak peserta didik. Model PBL mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan media audiovisual membantu memperjelas informasi yang disampaikan (Sarmila dan Andhira, 2026). Meskipun demikian, keberhasilan pembelajaran masih perlu didukung oleh perencanaan yang lebih lengkap dan sistem evaluasi yang lebih terstruktur agar hasil yang diperoleh dapat lebih optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan menyimak pemahaman teks eksplanasi di kelas IX SMP Negeri 7 Padang telah terlaksana dengan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran telah disusun secara sistematis dengan memuat tujuan, materi, langkah-langkah pembelajaran berbasis PBL, serta penggunaan media audiovisual. Namun,

perencanaan tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kekurangan pada kelengkapan perangkat pembelajaran, seperti belum tersedianya rubrik penilaian yang terstruktur serta belum lengkapnya komponen pendukung seperti LKPD, remedial, dan pengayaan.

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa model PBL mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan menyimak, berdiskusi, dan memecahkan masalah. Penggunaan media audiovisual juga terbukti membantu meningkatkan fokus dan pemahaman peserta didik terhadap teks eksplanasi. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran masih perlu ditingkatkan, terutama pada tahap pendahuluan agar peserta didik lebih memahami alur dan tujuan pembelajaran.

Pengevaluasian pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan dan pemahaman peserta didik, baik dari segi proses maupun hasil belajar. Namun, sistem penilaian yang digunakan belum sepenuhnya optimal karena belum didukung oleh instrumen penilaian yang lengkap dan terstruktur.

Dengan demikian, penerapan model PBL berbantuan media audiovisual memberikan kontribusi positif terhadap keterampilan menyimak, keaktifan, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Oleh karena itu, model ini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif, dengan tetap memperhatikan penyempurnaan pada aspek perencanaan dan evaluasi agar hasil pembelajaran menjadi lebih optimal.

Referensi

- Ad, F. F., & Ummah, H. (2024). Menumbuhkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa di sekolah. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 2(4), 239-251.
- Agustina, E. S. (2023, December). paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum Merdeka. In *Seminar Nasional Literasi Prodi PBSI FPBS UPGRIS* (pp. 888-907).
- Apriyani, N. N. (2019). Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Filmstrip pada Siswa Kelas XI MAN 6 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2018/2019. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2).
- Ardiansyah, A., & Zulfikarni, Z. (2026). Kontribusi Keterampilan Membaca Pemahaman terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP*, 9(1), 16-22.
- Ayuanita, K., & Effendy, M. H. (2024). Model pembelajaran menyimak kritis dengan media interaktif. IAIN Madura Press.
- Camelia, D., Nadhifah, A. A., Saputra, N. E., & Febrianto, P. T. (2026). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 243-252.
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61-69.

- Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) siswa kelas 4 SD. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 71-78.
- Farhani, K. I., Yayuk, E., & Muslih, M. (2024). Penerapan PBL berbantuan video animasi untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas 6 SDN 01 Pendem. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 5(3), 109-115.
- Fatihah, S. N. (2025). Problematika Bahasa Indonesia Keterampilan Menyimak Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 186-193.
- Habibullah, A. S. (2025). Penggunaan Media Berbasis Canva Guna Meningkatkan Keterampilan Menyimak Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 14(2), 152-159.
- Harahap, N. H., & Kharisma, I. (2025). Analisis Kemampuan Menyimak Dengan Teks Aural Kelas 3 (Tiga) Sd (Sekolah Dasar) Di Kecamatan Simpang Kanan. *Jurnal Psikososial Dan Pendidikan*, 1(2), 659-667.
- Haryanto, N. J. (2025). Problematika Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 150-159.
- Hidayah, W. N., Sumartiningsih, S., & Handoyo, E. (2026). Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Di Sdn 3 Jerowaru: Studi Literatur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 200-211.
- Ilahi, R. W., & Guswita, R. (2025). Writing Explanatory Text Skills through the Project Based Learning Model: Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi melalui Model Project Based Learning. *Academia Open*, 10(1), 10-21070.
- Indriasari, M. (2024). Implementasi Kemampuan Menerapkan

- Unsur Mekanik Dalam Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Model Discovery Learning dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI Di SMAN 1 Pasawahan Kabupaten Purwakarta. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(1), 35-46.
- Latief, S. A., & Rajab, A. (2026). Penerapan Integrasi Literasi Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Teks Siswa Kelas VI di SDN Mannuruki. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 234-239.
- Mandasari, N. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Power Point untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa di SDN Pandean Lamper 02 Semarang. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 328-337.
- Sarmila, M., & Andhira, D. A. (2026). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VA SD Negeri Mannuruki. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 282-288.
- Setiawan, D., Hartati, T., & Sopandi, W. (2019). Kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas 5 sekolah dasar melalui model read, answer, discuss, explain, and create: Radece. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 1-16.
- Info lebih lanjut Hubungi:
1. Acep Roni Hamdani, M.Pd. (087726846888)
 2. Taufiqulloh Dahlan, M.Pd (085222758533)
 3. Feby Inggriyani, M.Pd. (082298630689)